

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pelayanan kesehatan ibu dapat dilihat dari jumlah angka kematian ibu (AKI). AKI merupakan jumlah kematian ibu yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan di setiap 100.000 kelahiran hidup, yang disebabkan oleh apapun tetapi bukan disebabkan karena kecelakaan dan terjatuh (Kemenkes RI, 2016). Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 111,16 per kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2016 angka kematian ibu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 109,65 per kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang (2017), angka kematian ibu pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 128,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 121,5 per 100.000 angka kelahiran hidup pada tahun 2016. Dilihat dari jumlah kematian ibu, terjadi penurunan dari 35 kasus kematian ibu pada tahun 2015 menjadi 32 kasus kematian ibu pada tahun 2016 di Kota Semarang.

Penyebab kematian ibu sudah memiliki faktor resiko dengan penyakit yang dideritanya, 51% disebabkan oleh penyakit bawaan, 21% PEB, 12% perdarahan, 6% sepsis dan 9,4% lain-lain. Penyebab kematian ibu karena preeklamsi mengalami penurunan dari tahun 2015 yaitu 34% menjadi 21% pada tahun 2016 dan penyebab kematian ibu yang disebabkan karena perdarahan mengalami penurunan juga, dari 28 % pada tahun 2015 menjadi 12% untuk tahun 2016. Hal ini menunjukkan pengelolaan perdarahan dan pre eklamsi berat (PEB) oleh tenaga kesehatan semakin baik. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi angka kematian ibu dengan adanya pembentukan puskesmas pelayanan obstetri dan neonatal esensial dasar

(PONED) dan pelayanan obstetri dan neonatal esensial komprehensif (PONEK) pada tahun 2013. Upaya lain yang telah dilaksanakan yaitu dengan terbentuknya Pokja KIA dan petugas surveilan kesehatan (Gasurkes) dengan merekrut tenaga kesehatan untuk pendataan dan pendampingan ibu hamil (Dinkes Kota Semarang, 2017).

Setiap hari seorang perempuan meninggal disebabkan karena komplikasi dari kehamilan atau persalinan. Upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan persalinan yang sehat dan aman, yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (Dinkes Kota Semarang, 2017). Menurut (Runtuwuu, 2013) persalinan merupakan proses di mana wanita mengeluarkan hasil konsepsi dari dalam uterus yang dikeluarkan melalui vagina. Persalinan dapat dilakukan dengan sectio caesaria ataupun normal. Persalinan normal berawal dari pembukaan serta dilatasi yang terjadi di serviks sebagai akibat dari kontraksi uterus dengan durasi ataupun frekuensi serta kekuatan yang teratur (Astuti, 2017). Persalinan normal juga dapat diartikan sebagai lahirnya janin dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat (Ujiningtyas, 2009).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2017) jumlah ibu bersalin di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 5.112.269 orang dan untuk jumlah ibu bersalin ditolong tenaga kesehatan di Fasilitas pelayanan kesehatan berjumlah 4.114.519 orang (80,48%). Pada tahun 2015, jumlah ibu bersalin meningkat yakni 5.007.191 orang. Akan tetapi, jumlah ibu bersalin ditolong tenaga kesehatan di Fasilitas pelayanan kesehatan mengalami penurunan yakni sebanyak 4.433.738 orang (88,55%). Di Jawa Tengah, jumlah ibu bersalin pada tahun 2016 sebanyak 569.734 orang. Jumlah ini sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya yakni 564.409 orang. Untuk jumlah ibu bersalin yang ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2016 yakni sebanyak 541.566 orang (95,06%) dan pada tahun 2015 sebanyak 553.630 orang (98,09%).

Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih. Indikator ini

memperlihatkan tingkat kemampuan Pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (SDKI, 2012). Di Kota Semarang, jumlah persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan pada tahun 2016 yakni 26.444 (100%) dari 26.444 persalinan (Dinkes Kota Semarang, 2017). Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang tahun 2016, jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan yakni sebanyak 343 orang, dari data tersebut di dapatkan 79 (23%) orang yang melakukan persalinan normal dan 392 kunjungan ANC di Puskesmas Bangetayu. Pada tahun 2017 data persalinan dibantu tenaga kesehatan tujuh bulan terakhir yaitu 234 orang, dari data tersebut 80 (34,1%) orang yang melakukan persalinan normal dan jumlah kunjungan ANC di Puskesmas Bangetayu yaitu 259 kunjungan.

Pemeriksaan *antenatal care* (ANC) oleh petugas kesehatan untuk memeriksa kondisi ibu dari awal kehamilan hingga proses persalinan. Pemeriksaan ANC dilakukan agar ibu mengetahui sejak dini kondisi kehamilannya, ibu juga dapat mengetahui tentang tanda bahaya kehamilannya seperti penyulit-penyulit yang mungkin dijumpai saat kehamilan hingga persalinannya (Astuti, 2017). Kebijakan pemerintah tentang kunjungan *antenatal* sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu kunjungan K1 minimal satu kali kunjungan pada trimester pertama, K2 minimal satu kali kunjungan dalam trimester kedua, K3 dan K4 minimal dua kali kunjungan pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2016).

Pemeriksaan ANC yang tidak rutin atau yang belum optimal dapat mengakibatkan resiko dan komplikasi kehamilan tidak terdeteksi secara dini, ibu juga tidak akan mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, serta ibu tidak dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, begitu juga gizi ibu maupun janin tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga kemungkinan untuk bersalin normal berkurang (Handiani & Purwanti, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Suwanti (2014) menyebutkan bahwa ada hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan pemilihan penolong persalinan karena semakin sering ibu melakukan kunjungan ANC maka lebih mengetahui kondisi kehamilannya serta dapat memilih tenaga kesehatan yang akan menolong saat persalinannya nanti. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2014) mengatakan bahwa kunjungan antenatal yang baik dan rutin dapat mendeteksi secara dini komplikasi yang mungkin muncul selama kehamilan, dalam hal ini membuktikan bahwa kunjungan antenatal yang tidak adekuat selama kehamilan menjadi faktor dominan persalinan *sectio caesarea*. Penelitian Utami (2013), menyebutkan tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kelahiran prematur karena kualitas pelayanan ANC yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2017 di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, ada 5 ibu multigravida yang datang untuk memeriksakan kehamilan, 3 dari 5 ibu mengatakan bahwa rutin melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan jadwal dan ibu mengatakan melahirkan normal pada kehamilan sebelumnya. Sedangkan 2 orang lainnya tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC, dari kedua ibu tersebut mengatakan ada yang melakukan persalinan normal pada kehamilan sebelumnya dan melahirkan secara *Sectio Caesaria* (SC) karena ada masalah pada kehamilannya.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC dengan Cara Persalinan Normal di Puskesmas Bangetayu, Kota Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC dengan Cara Persalinan Normal di Puskesmas Bangetayu, Kota Semarang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui “Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC dengan Cara Persalinan Normal di Puskesmas Bangetayu, Kota Semarang”
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Semarang
 - b. Mendeskripsikan cara persalinan normal di Puskesmas Bangetayu Semarang
 - c. Menganalisis hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan Cara persalinan normal di Puskesmas Bangetayu Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas
 - a. Diharapkan bermanfaat sebagai pedoman dan bahan masukan terhadap peningkatan pelaksanaan program KIA khususnya *antenatal care* (ANC) untuk kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan normal.
 - b. Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antara kepatuhan kunjungan ANC dengan Cara persalinan normal.
2. Bagi ibu hamil
Memberikan informasi dan penjelasan kepada ibu hamil tentang kunjungan ANC.
3. Bagi Ilmu Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pengetahuan bagi ilmu keperawatan serta dapat lebih memperhatikan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC agar dapat melakukan persalinan normal.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Dengan melakukan penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dan lebih kompleks tentang kunjungan *antenatal care* dengan kejadian persalinan normal pada ibu hamil. Penelitian ini dapat

digunakan sebagai bahan acuan agar bisa mengembangkan ide-ide untuk penelitian selanjutnya.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam kategori ilmu keperawatan maternitas

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama peneliti / Tahun	Judul/Variabel yang diteliti	Desain penelitian	Hasil penelitian
1	Sulastri, Deswani dan Yuli Mulyanti	Kunjungan <i>antenatal</i> tidak adekuat sebagai faktor resiko persalinan sesarea	Metode dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan <i>case-control</i>	Penelitian terhadap 164 responden yang terdiri dari 84 responden kasus dan 84 responden kontrol. Hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda membuktikan bahwa kunjungan antenatal yang tidak adekuat selama kehamilan menjadi faktor dominan persalinan seksio sesarea.
2	Evi Esti Utami, Susi Ernawati ² , Winda Irwanti ³ (2013)	Hubungan frekuensi kunjungan <i>antenatal care</i> (ANC) dengan kejadian prematur	Observasional dengan desain <i>case control</i> dan menggunakan pendekatan retrospektif	Sampel dalam penelitian ini yaitu 156 responden terdiri dari 78 responden kasus dan 78 responden kontrol. Hasil uji statistik antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian prematur di dapatkan nilai p-value sebesar 0,837 ($p > 0,05$), secara statistik frekuensi kunjungan ANC tidak berhubungan dengan kelahiran prematur

3	Rabea Pangerti Jekti, dan D. Mutiatikum (2011)	Hubungan antara kepatuhan <i>antenatal care</i> dengan pemilihan penolong persalinan	Disain penelitian ini menggunakan studi analitik kohort retrospektif dengan menggunakan data kohort ibu	Hasil penelitian ini menunjukkan ada dua variabel yang bermakna secara statistik yaitu kepatuhan ANC [RR=2,4 (95% CI 1,45-4, 01)] dan riwayat kehamilan [RR=0,22 (95% CI 0,10 – 0,47)] atau hasil lainnya yang [RR=4,55 (95% CI 2,13 – 10,00)]. Variabel kontrol didapatkan hasil yang bermakna secara statistik yaitu kelompok yang tidak patuh melakukan ANC beresiko memilih dukun sebagai penolong persalinan.
---	--	--	---	---

Keaslian penelitian menjelaskan tentang perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dari data di atas, letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sulastris (2014) menggunakan kelompok kontrol sedangkan dalam penelitian saat ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) variabel dependennya adalah kejadian prematur, sedangkan pada penelitian saat ini tentang kejadian persalinan normal. Penelitian yang dilakukan oleh Jekti (2011) pada variabel dependennya yaitu pemilihan penolong persalinan, selain itu dalam penelitiannya juga menggunakan kelompok kontrol.